

Volume 3 Edisi 5 Tahun 3 Desember 2009

ISSN: 1979-0547

# Lingua Didaktika

*Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa*

TO WHAT EXTENT EFL LEARNERS HAVE MASTERED CONCORD.  
**Amri Isyam**

IMPROVING STUDENTS' READING COMPREHENSION OF NARRATIVE  
TEXTS BY USING SMALL GROUP DISCUSSION AT THE GRADE X A  
MA KMI OF DINIYYAH PUTERI PADANG PANJANG.  
**Dartini**

ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS  
DI SEKOLAH DASAR KOTA PADANG.  
**Desmawati Radjab & Hermawati Syarif**

DISTORSI KAPITALIS TERHADAP *AMERICAN DREAMS* DALAM  
CERPEN *MISS U.S.A. EMMA KNIGHT* KARYA STUDS TERKEL.  
**Desvalina Anwar**

COMMUNICATION STRATEGIES EMPLOYED BY EFL LEARNERS.  
**Indawan Syahri**

THE DEVIATIONS OF MORPHOSYNTAX OF GRAMMATICAL  
CATEGORIES IN THE ESSAYS OF THE ENGLISH GRADUATE  
STUDENTS OF STATE UNIVERSITY OF PADANG.  
**Veni Roza**

PERBEDAAN BAHASA SISWA LAKI-LAKI DAN SISWA PEREMPUAN:  
SEBUAH STUDI KASUS DI KELAS V SDN 09 AIR TAWAR BARAT  
PADANG SUMATERA BARAT.  
**Zul Amri**



Diterbitkan Oleh :  
Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris  
Fakultas Bahasa Sastra dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
2009

Diterbitkan dua kali setahun, Desember dan Juli, oleh Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris FBSS Universitas Negeri Padang. Jurnal ini memuat artikel tentang bahasa, linguistik, dan pembelajarannya. Artikel dapat ditulis dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia, sementara abstraknya yang terdiri atas 50-100 kata harus ditulis dalam bahasa Inggris. Artikel dapat berupa analisis, kajian, penerapan teori, laporan penelitian, pengembangan materi, atau review buku. Terbit pertama kali pada bulan Desember 2007.

**Dewan redaksi**  
**Penanggung Jawab:**

Dekan FBSS  
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

**Pemimpin Umum:** Hermawati Syarif  
**Wakil Pemp. Umum:** Desmawati Radjab  
**Sekretaris:** An Fauzia Rozani Syafei

**Penyunting Pelaksana:**  
Yeni Rozimela, Kurnia Ningsih, Kusni,  
Jufriзал

**Sekretariat:**  
Siti Fatimah, Rusdi Noor Rosa,  
Diki Atmarizon

**Penyunting Ahli:**  
Chatlinas Said (Univ. Negeri Padang),  
Mohd. Ansyar (Univ. Negeri Padang),  
M. Zaim (Univ. Negeri Padang),  
Hamzah (Univ. Negeri Padang),  
A. Chaedar Al-Walishilah  
(Univ. Pendidikan Indonesia),  
Iizamayuni (Univ. Negeri Jakarta),  
Simon Sabon Ola (Univ. Nusa Cendana),  
Diemroh Ichsan (Univ. Sriwijaya),  
Lesley Harbon (Sidney University),  
Ismet Fanany (Deakin University)

**Alamat Redaksi:**  
Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris FBSS  
Universitas Negeri Padang, Air Tawar  
Padang (25132). Telp. (0751) 447347.  
Fax: (0751) 7054921  
e-mail: [lingua\\_didaktika@yahoo.com](mailto:lingua_didaktika@yahoo.com)

*Redaksi menerima tulisan (artikel) yang belum pernah diterbitkan dalam media lain. Naskah diketik pada kertas HVS kwarto (A4), spasi ganda, 15-20 halaman (lebih lanjut, silahkan pelajari dan pedomani Panduan Bagi Penulis pada kulit bagian belakang bagian dalam). Naskah yang masuk dievaluasi dan disunting oleh Redaksi untuk kelayakan dan keseragaman format, serta aturan teknis lainnya tanpa mengubah maksud dan isinya.*

**Dari Redaksi**

Salam Dewan Redaksi!

Kami bahagia dapat menjumpai para pembaca melalui jurnal *Lingua Didaktika* Volume 3 Edisi 5 Tahun 3 Desember 2009 ini. Atas bantuan dan kerjasama berbagai pihak terbitan ke-5 edisi Desember 2009 ini sampai di tangan pembaca. Kami telah berupaya untuk melakukan perbaikan dan peracikan sedemikian rupa agar kesalahan dan kekurangan yang ada pada terbitan sebelumnya tidak terulang lagi. Akan tetapi, kesibukan dan banyaknya "butir" kegiatan yang ada menyebabkan tampilan jurnal ini baru seperti yang ada di tangan pembaca. Seiring dengan ucapan terima kasih kami kepada berbagai pihak, pada edisi ini ada tujuh artikel yang dapat kita cermati. Artikel pertama dengan judul *To what extent EFL learners have mastered concord* ditulis oleh Amri Isyam dari Universitas Negeri Padang. Artikel kedua ditulis oleh Dartini dari Diniyah Puteri, Padang Panjang. Artikel ke dua berjudul *Improving Students' Reading Comprehension of Narrative Texts by Using Small Group Discussion at the Grade X A MA KMI of Diniyah Puteri Padang Panjang*. Selanjutnya, Desmawati Radjab dari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Inggris FBSS Universitas Negeri Padang menyajikan pokok bahasan dengan judul *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar Kota Padang*. Desvalina Anwar dari Universitas Negeri Padang membahas topik dengan judul *Distorsi Kapitalis terhadap American Dreams dalam Cerpen Miss U.S.A., Emma Knight* Karya Studs Terkel. Artikel ke lima ditulis oleh Indawan Syahri dari Universitas Muhammadiyah Palembang. Artikel ke lima berjudul *Communication Strategies Employed by EFL Learners*. Artikel ke enam berbicara *The Deviations of Morphosyntax of Grammatical Categories in the Essays of the English Graduate Students of State University of Padang*. Artikel ini ditulis oleh Veni Roza (STAIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi). Artikel terakhir pada edisi ini berjudul *Perbedaan Bahasa Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan: Sebuah Studi Kasus di Kelas V SDN 09 Air Tawar Barat Padang Sumatera Barat*. Artikel ini ditulis oleh Zul Amri dari FBSS- Universitas Negeri Padang.

Kami cukup bahagia karena artikel yang termuat pada edisi Desember 2009 ini tetap ada yang ditulis oleh guru sekolah menengah. Harapan kami adalah semoga artikel-artikel yang termuat dalam jurnal ini dapat bermanfaat adanya. Kiranya edisi berikutnya dapat kembali hadir di tengah-tengah pembaca yang budiman.

Selamat membaca dan salam dari redaksi.

**Padang, Desember 2009**  
**Redaksi**



# Lingua Didaktika

ISSN: 1979-0547

Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa  
Volume 3 Edisi 5 Tahun 3 Desember 2009

Hal: 1- 110

## DAFTAR ISI

Dari Redaksi	Hal
1. To what extent EFL learners have mastered concord. <b>Amri Isyam</b> .....	1
2. Improving Students' Reading Comprehension of Narrative Texts by Using Small Group Discussion at the Grade X A MA KMI of Diniyyah Puteri Padang Panjang. <b>Dartini</b> .....	13
3. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar Kota Padang. <b>Desmawati Radjab &amp; Hermawati Syarif</b> .....	32
4. Distorsi Kapitalis terhadap <i>American Dreams</i> dalam Cerpen <i>Miss U.S.A.</i> , <i>Emma Knight</i> Karya Studs Terkel. <b>Desvalina Anwar</b> .....	46
5. Communication Strategies Employed by EFL Learners <b>Indawan Syahri</b> .....	59
6. The Deviations of Morphosyntax of Grammatical Categories in the Essays of the English Graduate Students of State University of Padang. <b>Veni Roza</b> .....	72
7. Perbedaan Bahasa Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan: Sebuah Studi Kasus di Kelas V SDN 09 Air Tawar Barat Padang Sumatera Barat. <b>Zul Amri</b> .....	96
Indeks .....	111
Panduan bagi Penulis	

# PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH DASAR KOTA PADANG

Desmawati Radjab & Hermawati Syarif  
UNP Padang

## Abstract

*This article discusses and interpretes the findings of the study of the implementation of English instruction at Elementary Schools of Padang City. Through observation, questionnaire, informal interview, and documentation, the data were collected from the sample of state schools which offer English as the local subject. Using descriptive analysis technique, it was found that the implementation of the English instructional strategies did not truly follow the directions designed for the elementary school students for the teachers did not have definitive curriculum. Thus, the instruction was not much in a good track, that is (1) oral language skills tended to be ignored; (2) the instruction for three grades of the students (3, 4, and 5) was seen overlapped for they used the same book as the only source of the teaching materials; (3) the instructional assessment was conducted in all kinds, such as process evaluation, port-folio, formative and summative test. However, it was mostly on the written form, different from the objective of English learning at the elementary schools; and (4) there were problems faced in offering the subject, namely, the teachers were not fully given the opportunity to improve their English, and the status of English as local subject makes the subject ignored by the headmasters of schools.*

*Keywords/ phrases: Instructional strategy, teaching materials, media, assessment, teachers' problems*

## A. PENDAHULUAN

Sudah hampir sepuluh tahun pembelajaran bahasa Inggris dilaksanakan di sekolah dasar (semenjak dicanangkannya muatan lokal bahasa Inggris oleh Dinas P & K Sumatera Barat tahun 1997), dan telah berbagai bentuk uji coba dilakukan oleh lembaga - lembaga formal maupun swasta. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat menerima dengan antusias adanya mata pelajaran tersebut. Pada tahun 2000, saat peneliti meninjau pelaksanaannya di kota Padang, pengajar yang pada masa uji coba (sebelumnya) ditentukan dari lulusan

jurusan bahasa Inggris, telah diambil alih oleh guru kelas yang tidak memiliki latar belakang pendidikan bahasa Inggris. Di kabupaten Solok, lanjutan uji coba yang dilaksanakan oleh *Gebu Minang* dengan program kerjasama dengan jurusan Bahasa Inggris FBSS UNP Padang dan Pemda Kabupaten Solok kurang membuahkan hasil yang diharapkan. Walaupun ada kontrol dari tim yang ditugasi, mereka tidak dapat berbuat banyak karena program tersebut semakin hari semakin terabaikan dengan hilangnya satu persatu guru bahasa Inggris yang ditugaskan karena telah menjadi PNS tanpa

ada penggantinya yang disiapkan oleh Pemda setempat. Namun, lembaga-lembaga tertentu, yang memiliki dana untuk membayar guru bahasa Inggris, terutama swasta, kelihatannya tetap meneruskan program pemerintah ini dengan menggunakan tenaga honorer. Dari hasil peninjauan secara selintas, dengan penanganan yang serius, lembaga - lembaga tersebut ada yang membuah hasil yang baik, misalnya, SD Baiturrahmah dan DEK. Keadaan ini memperlihatkan kesenjangan penanganan program tersebut bagi kedua jenis lembaga, yakni lembaga pemerintah dan lembaga swasta.

Fenomena di atas memperlihatkan bahwa pada sekolah-sekolah dasar pemerintah, pengadaan guru bahasa Inggris yang seharusnya direkrut oleh Diknas, diserahkan kepada sekolah. Sementara itu, setiap sekolah memiliki kebijakan dan kemampuan yang berbeda sehingga kualifikasi guru yang direkrut juga berbeda. Ada sekolah yang merekrut guru yang berlatar belakang pendidikan bahasa Inggris, dan ada yang hanya mengandalkan guru kelas yang hanya memiliki sedikit kemampuan dan ketrampilan berbahasa Inggris dari hasil pelatihan dan ada yang hanya sekedar mengisi kekosongan saja. Penanganan seperti ini tentu akan berdampak negatif pada pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar.

Dari hasil monitoring terhadap hasil pelatihan bahasa Inggris guru-guru SD kota Padang yang dilaksanakan oleh Syarif dkk. (2001) terdeteksi bahwa dari 20 orang guru kelas yang ditatar, hanya 9 orang yang mengajarkan bahasa Inggris di kelas tempatnya mengajar. Walaupun memiliki kemampuan yang kuat, karena kemampuan yang kurang, guru bermasalah dengan *semua aspek pembelajaran yang dilihat*, yakni materi ajar, strategi pembelajaran dan media yang digunakan.

Dengan sifat anak yang senang meniru (Tough, 1995), bahasa Inggris yang diajarkan dan yang didengarnya akan cepat dimengerti dan ditirunya. Melalui proses peniruan, pengulangan dan pengucapan, anak-anak yang sebenarnya lebih cepat mempelajari bahasa Inggris seperti mereka belajar bahasa pertamanya mendapatkan model yang tidak benar dari guru yang tidak memenuhi syarat (*unqualified*). Oleh sebab itu, sangat dikhawatirkan apabila kualifikasi guru bahasa Inggris yang mengajar masih diragukan akan berdampak jelek terhadap keterampilan berbahasa Inggris siswa.

Untuk guru yang mengajar bahasa asing (Inggris) kepada anak-anak, Brown (1994: 91-93) menyarankan keterampilan khusus yang didasarkan perkembangan anak dan memilahnya atas lima kategori, yakni (1) perkembangan intelektual anak-anak yang masih berada pada tingkat intelektual *concrete operations* (Piaget) memungkinan guru menghindari penjelasan secara abstrak dan kaidah-kaidah yang kompleks; (2) *Attention span* (jangka waktu perhatian anak yang pendek) mengharuskan guru dapat berimprovisasi untuk bervariasi kegiatan pembelajaran; (3) *Sensory Input* (kecenderungan anak-anak yang lebih suka melihat dan mendengar) mengundang perhatian guru menciptakan kegiatan yang sesuai yang lebih menarik bagi murid; (4) faktor afektif: anak sangat sensitif, khususnya terhadap teman, egonya yang masih dalam proses pembentukan perlu bantuan guru menghadapi hambatan yang dihadapi dalam belajar; dan (5) dengan bahasa yang bermakna dan otentik yang disukai anak, guru dapat membangkitkan daya kreasi anaknya.

Oleh karena itu, pada permulaan belajar bahasa, suasana komunikatif harus dikembangkan melalui interaksi yang efektif agar mereka

dapat melatih keluwesan berbahasa (Rivers, 1987). Selama berinteraksi, anak diharapkan dapat menyampaikan, menerima serta menginterpretasikan konsep dalam konteks berbahasa (Brown, 1995).

Sesuai dengan pernyataan S. Savignon (1983) yakni: *The most effective programs will be those that involve learners in the experience of language as a network of relations between people, things and events.*, guru dapat mengintegrasikan beberapa metoda dan kegiatan kelas yang dapat menunjang terjadinya komunikasi dan hubungan yang erat antarmurid dalam proses pemerolehan pengalaman berbahasa (Richard-Amato (1988:182). Sebagai teknik pengelolaan, *cooperative learning* dianggap suatu teknik yang sangat efektif karena seorang murid dapat menolong murid lain dalam kelompok 4 atau 5 orang sebagai usaha mencapai tujuan. Hubungan yang menyenangkan antar murid ini merupakan salah satu pengelolaan pembelajaran yang baik.

Di samping hal yang telah disebutkan, perlu diperhatikan beberapa faktor lain. Di antaranya adalah variasi bahan pembelajaran untuk menunjang kebetahan anak dalam belajar bahasa. Permainan dengan lingkungan yang memungkinkan partisipasi aktif semua murid juga sangat menunjang (Jeftic, 1986). Berikutnya adalah pemberian tugas (*project*) yang dapat mengembangkan keterampilan psikomotorik dan keterbelakangan berbahasa secara simultan Brown (1995). Dan mengekspresikan suatu kejadian dengan cerita yang bersifat universal.

Di samping itu, penggunaan media yang tepat juga perlu menjadi perhatian guru. Karena dunia anak-anak adalah dunia bermain, anak-anak akan lebih termotivasi bila dihadapkan kepada situasi dan benda-benda nyata (*real objects*). Gambar-gambar dan

benda-benda tiruan juga merupakan media yang sangat menyenangkan baginya dalam belajar bahasa dan digunakan untuk menjelaskan kata yang baru kepada murid.

Berkaitan dengan bahan ajar, secara umum, Brown (1995) mengemukakan tiga cara bagi guru untuk mempersiapkannya, yakni *adopting, developing and adapting materials*. Cara yang paling mudah bagi guru adalah *adopting* (mengadopsi), yakni menggunakan secara keseluruhan bahan ajar yang sudah dibuat penulis tertentu tanpa merubahnya. Cara ini mudah, tapi mungkin kurang baik bila bahan ajar tidak sesuai dengan kurikulum yang digunakan guru. Cara lain adalah *developing* (*membuat*), yakni guru meramu sendiri bahan ajarnya, berdasarkan referensi yang dimilikinya. Cara ini baik, tapi hasil bahan ajarnya belum dapat dipertimbangkan. Cara berikutnya adalah *adapting* (*menyesuaikan*), yakni guru mengambil referensi tertentu, menyesuaikan dengan kurikulum, menambah, mengurangi dan juga memodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan kurikulum pelajaran tersebut.

Untuk mempersiapkan bahan ajar, guru seyogyanya memperhatikan cara pemilihannya. Ada beberapa prinsip pemilihan bahan ajar untuk anak yang perlu dipertimbangkan, yakni kebermaknaan, keotentikan, keterintegrasian, mengundang keaktifan siswa, bervariasi and lucu (Sugeng, 2007). Materi akan bermakna apabila didasarkan pada kebutuhan anak. Bahan ajar yang otentik merupakan bahan yang diambil dari bahan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pengintegrasian empat keterampilan berbahasa melalui bahan yang dipilih dengan bermacam - macam kegiatan yang menarik dan lucu mengundang keaktifan siswa. Prinsip-prinsip tersebut dapat memenuhi kebutuhan anak sesuai

dengan tingkat perkembangan langkah lakunya.

Sebagai umpan balik, evaluasi terhadap pembelajaran juga harus dipertimbangkan. Dalam hal ini, teknik dan jenis *assessment* merupakan hal yang perlu diperhatikan. Beberapa teknik *assessment* yang disarankan oleh para ahli pembelajaran bahasa untuk penilaian anak-anak sebagai pengukuran kemampuan, kemajuan belajar, dan prestasi murid adalah *Nonverbal Response*, *Oral Interview* (wawancara) dan *Role-Play* (Bermain Peran). Sementara itu, jenis *assessment* yang mungkin dilaksanakan adalah *self-assessment*, *peer-assessment*, dan *portfolio-assessment*.

Shabaan (2005) menekankan pentingnya *formative assessment* daripada *summative assessment* terutama dalam *communicative language teaching* (CLT) dengan penggunaan catatan deskriptif perkembangan siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, *assessment* memberikan umpan balik kepada murid untuk dapat menumbuhkan motivasi belajar mereka dan juga merupakan umpan balik bagi guru untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Kemampuan guru yang memadai dalam menggunakan bahasa asing yang diajarkan merupakan syarat mutlak bagi kesuksesan program pengajaran. Menurut Nunan (1981) dan Harmer (2002), dari sekian banyak kemampuan yang harus dimiliki guru dalam mengajarkan bahasa, kemampuan dalam menggunakan bahasa tersebut menjadi prasyarat yang tidak dapat ditanggguhkan. Dengan kemampuan ini, didukung oleh pengalaman dan keterampilan mengajarnya, guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Keberhasilan guru mengajar di kelas pemula, terutama di tingkat sekolah dasar, memberikan pengaruh yang sangat positif terhadap

motivasi dan kemampuan anak dalam mempelajari bahasa asing tersebut di suasana selanjutnya karena guru merupakan figur yang sangat penting bagi kehidupan belajarnya seperti diungkapkan Harmer.

Kesenjangan yang terbaca dari fenomena pembelajaran bahasa Inggris di sekolah Dasar dengan teori yang menyangkut dengan kemampuan berbahasa anak usia dini, dalam artikel ini dianalisis secara empiris pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di SD kota Padang 8 tahun setelah pelatihan diberikan. Perhatian utama ditujukan pada empat permasalahan pengetahuan yang sangat krusial dalam pembelajaran bahasa Inggris di SD kota Padang, yakni strategi pembelajaran, bahan ajar, evaluasi pembelajaran yang digunakan, dan permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru bahasa Inggris.

## B. METODE PENELITIAN

Dengan teknik *cluster random*, sampel diambil dan diacak dari lima kecamatan (Padang Utara, Padang Barat, Padang Timur, dan Padang Selatan, Koto Tengah), 14% dari total populasi, yakni 14 sekolah yang masing-masingnya hanya memiliki 1 orang guru bahasa Inggris (lebih dari 10% yang dikemukakan Gay, 1989), yang sekaligus menjadi subjek penelitian. Dari masing-masing kecamatan dipilih secara acak 2 sekolah (masing-masing dua orang guru), kecuali dari kecamatan Koto Tengah hanya 2 sekolah (masing-masing 1 orang guru).

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi yang ditunjang dengan wawancara informal (*interview*); pengumpulan dokumen, seperti bahan ajar, RPP (rancangan program pengajaran) kalau ada, lembaran ujian; dan kuesioner. Ini dilakukan dengan memasukkan empat aspek utama, yakni strategi pembelajaran, bahan



ajar, penilaian pembelajaran, dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Selain observasi, untuk menemukan kesulitan guru digunakan angket dan wawancara.

Data yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan PRP dianalisis dengan teknik deskriptif. Data ditabulasikan, dipersentasekan, dan kemudian dideskripsikan secara analitis dan interpretatif. Hasilnya

diharapkan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dari hasil pengamatan teknik pembelajaran bahasa Inggris terhadap 7 buah sekolah yang direpresentasikan oleh kegiatan tujuh orang guru bahasa Inggris di kota Padang, dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Teknik Pembelajaran dan Keterpaduan Keterampilan Bahasa dengan Unsur Bahasa

No	Kriteria	Jumlah Sekolah/Guru (%)				
		TT	1	2	3	4
1.	Kegiatan pendahuluan sesuai dengan pengalaman murid melalui <i>action</i> dan tanya jawab.	29	43	28		
2.	Penyajian pelajaran dilaksanakan secara efektif dengan kegiatan ulangan dan menyenangkan.		43	29	28	
3.	Contoh-contoh digunakan secara efektif dengan media yang tepat guna.	29	43	28		
4.	Guru menyediakan waktu yang cukup bagi murid untuk merespon stimulus yang diberikan.			57	43	
5.	Guru berusaha membatasi penggunaan bahasa pertama.	43	29	28		
6.	Guru memberikan perhatian pada unsur bahasa dan penggunaan bahasa yang sama dengan latihan pengulangan.		71	29		
7.	Unsur bahasa dijelaskan secara induktif saat melatih keterampilan bahasa tertentu dengan mengundang murid menyatakan pengalaman.	43	29	28		
8.	Tujuan-tujuan yang direncanakan terlihat jelas.	28	43	29		
9.	Kegiatan simulasi digunakan dalam pengenalan dan latihan berbahasa.	43	29	28		
10.	Latihan-latihan dilakukan dan disajikan secara efektif dengan mengintegrasikan <i>listening</i> dan <i>speaking</i> dan sebaliknya.		71	29		
11.	Kerampilan <i>reading</i> dan <i>writing</i> juga dilakukan secara terintegrasi.	43	57			

Catatan: T/T = tidak terlaksana, 1= kurang, 2= cukup baik, 3= baik, 4 = paling baik

Dari 11 kriteria yang dijabarkan pada tabel 1, secara umum teknik pembelajaran dan keterpaduan keterampilan bahasa dengan unsur bahasa kurang terlaksana dengan baik, bahkan masih

ada guru yang tidak melaksanakan sesuai dengan kriteria yang diminta (9 kriteria dari 11 yang diberikan terisi dengan ketidakterlaksanaan). Persentase jawaban lebih banyak berada pada